

## Pengaruh Persepsi Kesempatan Kerja dan Kepercayaan Diri Terhadap Kesiapan Kerja

Nola Nur Auliya<sup>1</sup>

*Program Studi Psikologi  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Mulawarman Samarinda*

**ABSTRACT.** *This study aimed to determine the impact of perceptions of employment opportunities and self-confidence on work readiness for vocational students in Bontang City. This study uses a quantitative approach. The subjects of this study were 95 students selected using simple random sampling technique. Data collection methods used are the scale of work readiness, perceptions of job opportunities and confidence. The collected data were analyzed with multiple linear regression analysis tests with the help of the Statistical Package for Social Sciences (SPSS) program 21.0 for Windows. The results showed that: (1) there was a positive and significant influence of job opportunity perception on student confidence with beta coefficient ( $\beta$ ) = 0.303, as well as  $t$  count >  $t$  table ( $2.987 > 1.661$  and  $p = 0.004$  ( $p < 0.05$ )) (2) there is a positive and significant effect of self-confidence on students' work readiness with the beta coefficient ( $\beta$ ) = 0.207, and the value of  $t$  arithmetic >  $t$  table ( $2,038 > 1,661$ ) and the value of  $p = 0.044$  ( $p < 0.05$ ); (3) there is a real and significant influence on the perception of job opportunities and self-confidence on students' work readiness with a value of  $f$  arithmetic >  $f$  table ( $5.391 > 3.10$ ) and a value of  $p = 0.006$  ( $p < 0.05$ ). The contribution of the influence of perceptions of job opportunities and confidence in student work readiness is 0.105 (10.5 percent).*

**Keywords:** *Work Readiness, Perception of Job Opportunities, Self Confidence*

**ABSTRAK.** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh persepsi peluang kerja dan kepercayaan diri terhadap kesiapan kerja siswa SMK di Kota Bontang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Subjek penelitian ini berjumlah 95 siswa yang dipilih dengan menggunakan teknik simple random sampling. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah skala kesiapan kerja, persepsi peluang kerja dan kepercayaan diri. Data yang terkumpul dianalisis dengan uji analisis regresi linier berganda dengan bantuan program Statistical Package for Social Sciences (SPSS) 21.0 for Windows. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) terdapat pengaruh yang positif dan signifikan persepsi kesempatan kerja terhadap kepercayaan diri mahasiswa dengan koefisien beta ( $\beta$ ) = 0,303, serta  $t$  hitung >  $t$  tabel ( $2,987 > 1,661$  dan  $p = 0,004$  ( $p < 0,05$ )) (2) terdapat pengaruh positif dan signifikan kepercayaan diri terhadap kesiapan kerja siswa dengan koefisien beta ( $\beta$ ) = 0,207, dan nilai  $t$  hitung >  $t$  tabel ( $2,038 > 1,661$ ) dan nilai  $p = 0,044$  ( $p < 0,05$ ); (3) terdapat pengaruh yang nyata dan signifikan persepsi peluang kerja dan kepercayaan diri terhadap kesiapan kerja siswa dengan nilai  $f$  hitung >  $f$  tabel ( $5,391 > 3,10$ ) dan nilai dari  $p = 0,006$  ( $p < 0,05$ ) Sumbangan pengaruh persepsi peluang kerja dan kepercayaan diri terhadap kesiapan kerja siswa sebesar 0,105 (10,5 persen).

**Kata Kunci:** Kesiapan Kerja, Persepsi Peluang Kerja, Percaya Diri

---

<sup>1</sup> Email: nolaauliya97@gmail.com

## PENDAHULUAN

Era persaingan global yang dihadapi saat ini menuntut akan sumber daya manusia yang berkualitas untuk siap menjadi tenaga kerja profesional di bidangnya. Sehubungan dengan hal tersebut, salah satu langkah untuk mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas adalah dengan proses pendidikan. Pendidikan memegang peranan penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Dalam hal ini, para pelaku pembangunan pendidikan terus berupaya untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia untuk meningkatkan daya saing dalam pasar tenaga kerja dengan menyesuaikan pembangunan pendidikan itu sendiri. (Tirtawinata, 2015).

Para siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan orang-orang yang diharapkan menjadi tenaga siap pakai untuk dunia industri serta menjadi orang yang profesional. Sebagai bagian dari Sistem Pendidikan Nasional, Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan pendidikan yang lebih mengutamakan pengembangan kemampuan peserta didik untuk dapat bekerja dalam bidang tertentu, kemampuan beradaptasi di lingkungan kerja, melihat peluang kerja dan mengembangkan diri di kemudian hari, sebagai Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang merupakan lembaga pendidikan yang bertujuan memberikan bekal dan kecakapan khusus, siswa dipersiapkan untuk memasuki dunia kerja. (Utami & Hudainah, 2013).

Adanya kesiapan kerja siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) didasarkan pada penguasaan terhadap materi pendidikan dan pelatihan kejuruan pada diri masing-masing siswa, dengan penguasaan pengetahuan yang tinggi, individu akan lebih siap dalam melaksanakan kegiatannya atau dengan kata lain siswa yang memiliki prestasi belajar yang tinggi menandakan bahwa siswa tersebut memiliki kesiapan kerja yang tinggi pula (Mu'ayati & Margunani, 2014).

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kesiapan kerja para siswa adalah persepsi para siswa terhadap peluang atau kesempatan kerja bagi mereka. Melihat kualitas sumber daya manusia dimana seorang sumber daya manusia yang baik harus memiliki persepsi kesempatan kerja untuk melihat peluang kerja agar dapat memiliki kesiapan kerja yang cukup pada sebuah perusahaan ataupun

instansi lainnya seperti yang dijelaskan oleh Idris, Syaparuddin dan Hodijah (2014) yang menyatakan bahwa kesempatan kerja adalah termasuk lapangan pekerjaan yang sudah diduduki (*employment*) dan masih lowong (*vacancy*), dari lapangan pekerjaan yang masih lowong tersebut timbul kemudian kebutuhan tenaga kerja yang datang misalnya dari perusahaan swasta atau BUMN dan departemen-departemen pemerintah. Adanya kebutuhan tersebut berarti adanya kesempatan kerja bagi orang yang menganggur.

Menurut Varadhilla (2016) persepsi setiap siswa akan kesempatan kerja yang akan didupkannya nanti berbeda-beda. Mereka mempersepsikan kesempatan memperoleh pekerjaan sesuai dengan apa yang telah mereka amati dan apa yang telah mereka pelajari. Proses persepsi terhadap kesempatan memperoleh pekerjaan tersebut berlangsung sebelum hingga saat siswa menempuh pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Proses tersebut berawal ketika siswa mendapatkan pengetahuan, pengalaman, atau pun informasi mengenai lapangan pekerjaan serta jumlah pencari kerja. Siswa menginterpretasikan kesempatan memperoleh kerja dengan berbagai macam pendapat pula.

Faktor lainnya yang juga mendukung kesiapan kerja siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah kepercayaan diri. Salah satu kondisi internal yang mempengaruhi kesiapan kerja individu adalah kepercayaan diri, agar siap memasuki dunia kerja diperlukan kepercayaan diri yang baik dalam diri siswa. Siswa yang berhasil mengenal kemampuan diri, akan merasa yakin bisa mendapatkan pekerjaan. Hal ini tergantung kesan positif individu terhadap dirinya sendiri. Semakin mampu seseorang untuk memberikan kesan positif akan kemampuan dirinya maka peluang untuk memperoleh pekerjaan akan semakin besar (Utami dan Hudainah, 2013).

Pratiwi dan Laksmiwati (2016) menyatakan kepercayaan diri merupakan suatu keyakinan seseorang terhadap segala sesuatu yang menjadi aspek kelebihan yang dimiliki dan keyakinan tersebut membuatnya merasa mampu untuk mencapai berbagai tujuan hidup dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Individu yang berada pada tingkat kepercayaan diri yang tinggi, mampu menerapkan pikiran positif dalam

dirinya untuk dapat mengelola semua kebutuhan hidupnya.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Kesiapan Kerja

Erfelina dan Edianti (2017) menyatakan kesiapan kerja adalah kondisi yang menunjukkan adanya keserasian antara kematangan fisik, kematangan mental, serta pengalaman belajar sehingga individu mempunyai kemampuan untuk melaksanakan suatu kegiatan atau tingkah laku tertentu dalam hubungannya dengan pekerjaan.

Pujiyono, dkk (2016) kesiapan kerja adalah suatu kondisi seseorang untuk menanggapi dan mempraktikkan suatu kegiatan yang dilakukan dengan menggunakan tenaga dalam usaha untuk menyelesaikan atau mengerjakan sesuatu dan memperoleh bayaran atau upah.

Imam, dkk (2018) menyatakan bahwa ukuran yang perlu diperhatikan dalam kesiapan kerja antara lain:

#### a. Pemahaman.

Pemahaman para siswa dalam mengerjakan pekerjaan atau tugas, pemahaman dapat didapat dari pengalaman-pengalaman siswa selama proses belajar.

#### b. Pengetahuan.

Pengetahuan para siswa tentang mata pelajaran maupun praktik yang telah dipelajari sesuai dengan apa yang telah diberikan.

#### c. Keterampilan.

Kemampuan apa saja yang dimiliki para siswa selain apa yang telah mereka pelajari untuk dapat menunjang pekerjaan mereka baik dalam bidang teori maupun praktik.

#### d. Kepribadian.

Setiap siswa diharapkan memiliki kepribadian yang baik, dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan kerja mereka, bertanggung jawab dengan pekerjaan mereka dan mampu beradaptasi dengan baik.

### Persepsi Kesempatan Kerja

Raga (2013) menyatakan persepsi kesempatan kerja merupakan pandangan dan kesempatan seseorang dalam melihat rencana kedepan, memanfaatkan peluang, bagaimana dia akan menentukan dan memilih pekerjaan, mengisi lowongan pekerjaan yang ada yang akan ditekuni sesuai dengan keterampilan, keahlian dan bakat yang dimilikinya dengan tujuan mendapatkan penghasilan.

Menurut Varadhilla (2016) proses persepsi terhadap kesempatan memperoleh pekerjaan tersebut berlangsung sebelum hingga saat siswa menempuh pendidikan SMK. Proses tersebut berawal ketika siswa mendapatkan pengetahuan, pengalaman, atau pun informasi mengenai lapangan pekerjaan serta jumlah pencari kerja.

Kuncoro (1999) menyatakan bahwa ukuran yang perlu diperhatikan dalam persepsi kesempatan kerja antara lain:

#### a. Sektoral

Kesempatan kerja sektoral (*sectoral employment*) menunjukkan jumlah tenaga kerja yang terserap oleh masing-masing sektor.

#### b. Pendidikan

Tingkat pendidikan dapat dijadikan sebagai proksi yang cukup representatif bagi kualitas tenaga kerja maka semakin tinggi tingkat pendidikan yang ditamatkan tenaga kerja akan semakin tinggi produktivitasnya.

#### c. Usia

Tenaga kerja usia muda sangat potensial dikembangkan untuk proyeksi jangka panjang dengan tambahan pendidikan dan latihan yang berkesinambungan. Sementara tenaga kerja usia prima dapat dimanfaatkan dengan kapa-sitas penuh untuk kepentingan jangka pendek dan menengah.

#### d. Regional

Peta kesempatan kerja secara regional memberikan kejelasan problematika lebih jauh lagi tentang lokasi sumber masalahnya. Regional dapat diartikan sebagai unit administratif seperti propinsi, termasuk yang bersifat lokal misalnya kabupaten/kotamadya.

### Kepercayaan Diri

Pratiwi dan Laksmiwati (2016) menyatakan kepercayaan diri merupakan suatu keyakinan seseorang terhadap segala sesuatu yang menjadi aspek kelebihan yang dimiliki dan keyakinan tersebut membuatnya merasa mampu untuk mencapai berbagai tujuan hidup dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

Syam dan Amri (2017) menyatakan kepercayaan diri merupakan sifat yakin dan percaya diri yang dimiliki, sehingga seseorang tidak bergantung kepada orang lain, dan mampu mengeskpresikan diri seutuhnya.

Bidjuni (2016) menyatakan bahwa ukuran yang perlu diperhatikan dalam kepercayaan diri antara lain:

- a. Kompetensi  
Kemampuan yang ada pada diri seseorang untuk menunjukkan dan mengaplikasikan keterampilannya tersebut di dalam kehidupan nyata.
- b. Yakin dan mampu  
Keyakinan terhadap kemampuan diri sendiri dalam mengerjakan suatu pekerjaan, dalam menyelesaikan suatu tugas, mampu mengatasi segala permasalahan ataupun pekerjaan yang diberikan.
- c. Pengalaman  
Proses pembentukan kemampuan tentang metode yang telah dipelajari dan kemudian di praktikkan dalam pelaksanaan tugas.
- d. Prestasi  
Hasil usaha yang dilakukan seorang individu, prestasi dapat diraih dengan usaha yang baik dan ulet dari seorang individu.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah total sampling. Populasi adalah keseluruhan elemen atau unsur yang akan diteliti. Adapun yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) jurusan pengelasan, mesin perkakas, dan teknik kendaraan ringan di Kota Bontang yang berjumlah 159 siswa.

Pengambilan sampel merupakan salah satu hal yang sangat penting untuk diperhatikan. Seperti yang dijelaskan Sugiyono (2009), bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik dalam penarikan sampel adalah metode *total sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel semua anggota populasi digunakan sebagai sampel, yaitu berjumlah 159 siswa.

Penelitian ini menggunakan skala tipe likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2009). Skala yang disusun menggunakan bentuk likert memiliki empat alternatif jawaban. Skala tersebut dikelompokkan dalam pernyataan *favorable* dan *unfavorable* dengan empat alternatif jawaban. Pada setiap variabel yakni variabel kesiapan kerja, persepsi kesempatan kerja, dan kepercayaan diri akan dilakukan penyebaran skala *try-out* terlebih dahulu kepada para siswa sebanyak 64 siswa Sekolah Menengah Kejuruan dengan jurusan

Pengelasan, Teknik Kendaraan Ringan dan Mesin Perkakas di Bontang dan sisanya sebanyak 95 siswa akan dijadikan subjek penelitian.

Hadi (2004) mengatakan bahwa analisis data adalah cara yang digunakan untuk mengolah data yang diperoleh, sehingga didapatkan suatu kesimpulan. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Analisis regresi berganda dilakukan apabila jumlah variabel independennya minimal dua. Analisis data dilakukan dengan bantuan dari program komputer SPSS (*Statistical Packages for Social Science*) versi 21.0 *for windows*.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dari hasil analisis regresi secara bertahap di dapatkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara persepsi kesempatan kerja terhadap kesiapan kerja yaitu dengan nilai  $\beta = 0.303$ ;  $t = 2.987$  dan  $p = 0.004$ . Hal tersebut menjadi dasar diterimanya hipotesis dalam penelitian ini, yaitu terdapat pengaruh antara persepsi kesempatan kerja terhadap kesiapan kerja siswa. Angka signifikan ini mengidentifikasi bahwa semakin tinggi persepsi kesempatan kerja, harusnya semakin tinggi pula kesiapan kerja siswa.

Kemudian untuk hasil uji regresi secara bertahap kepercayaan diri didapatkan bahwa terdapat pengaruh antara kepercayaan diri terhadap kesiapan kerja yaitu dengan nilai  $\beta = 0.207$ ;  $t = 2.038$  dan  $p = 0.044$ . Hal tersebut menjadi dasar diterimanya hipotesis dalam penelitian ini, yaitu ada pengaruh antara kepercayaan diri terhadap kesiapan kerja siswa, dengan kepercayaan diri menjadi salah satu kemampuan yang menurut peneliti dapat membantu para siswa untuk dapat mempersiapkan diri untuk memasuki dunia kerja.

Kemudian berdasarkan hasil uji hipotesis regresi model penuh menunjukkan adanya pengaruh persepsi kesempatan kerja dan kepercayaan diri terhadap kesiapan kerja siswa SMK di Bontang, dengan nilai diperoleh  $F = 5.391$ ;  $R^2 = 0.105$  dan  $p = 0.006$ . Dengan demikian dapat dilihat bahwa terdapat pengaruh antara persepsi kesempatan kerja dan kepercayaan diri terhadap kesiapan kerja siswa.

Hasil uji regresi parsial sektoral (X1) dan pendidikan (X2) memiliki pengaruh terhadap aspek pemahaman (Y1) hal ini berarti aspek usia berpengaruh terhadap aspek pengetahuan, berdasarkan kriteria sektoral ini dapat diajukan sebuah pedoman bahwa semakin banyak tenaga kerja yang terserap di sektor-sektor sekunder dan

tersier semakin menunjukkan banyaknya kebutuhan perusahaan terhadap calon tenaga kerja, kemudian peta produktivitas tersebut dapat ditelusuri lebih dalam lagi dengan memasukkan beberapa kriteria tambahan seperti perbedaan tingkat pendidikan (Kuncoro, 1999).

Berdasarkan hasil uji regresi model *stepwise* didapatkan aspek yang sangat berpengaruh dengan aspek pemahaman (Y1) adalah aspek sektoral (X1), aspek pendidikan (X2) dan aspek kompetensi (X5) hal tersebut ditunjukkan dari hasil analisis regresi model akhir dengan  $F= 12.874$ ,  $R^2 = 0.125$ , dan  $p = 0.007$  yang berarti aspek tersebut memiliki pengaruh dengan aspek pemahaman pada siswa Sekolah Menengah Kejuruan di Bontang.

Hasil uji regresi parsial didapatkan bahwa usia (X3) memiliki pengaruh terhadap aspek pengetahuan (Y2). Hal ini berarti aspek usia berpengaruh terhadap aspek pengetahuan, yaitu para siswa diharapkan memiliki pengetahuan mengenai batas usia yang dibutuhkan beberapa perusahaan dalam perekrutan karyawan. Mengikuti klasifikasi usia yang ada, diharapkan tenaga kerja yang terserap lebih dominan pada kelompok usia muda dan prima. Tenaga kerja usia muda sangat potensial dikembangkan untuk proyeksi jangka panjang dengan tambahan pendidikan dan latihan yang berkesinambungan. Sementara tenaga kerja usia prima dapat dimanfaatkan dengan kapasitas penuh untuk kepentingan jangka pendek dan menengah, dengan memperhatikan perspektif rentang waktu penyerapan tenaga kerja menurut usia kerja dapat ditentukan sesuai dengan proporsi kebutuhannya (Kuncoro, 1999).

Berdasarkan hasil uji regresi model *stepwise* didapatkan aspek yang sangat berpengaruh dengan aspek pengetahuan (Y2) adalah aspek sektoral (X1), dan aspek kompetensi (X5) hal tersebut ditunjukkan dari hasil analisis regresi model akhir dengan  $F= 4.768$ ,  $R^2 = 0.094$ , dan  $p = 0.011$  yang berarti aspek tersebut memiliki pengaruh dengan aspek pemahaman pada siswa Sekolah Menengah Kejuruan di Bontang.

Hasil uji regresi parsial didapatkan bahwa kompetensi (X5) memiliki pengaruh negatif terhadap aspek keterampilan (Y3) dan prestasi (X8) memiliki pengaruh terhadap aspek keterampilan (Y3). Hasil tersebut menunjukkan bahwa aspek kompetensi dan prestasi berpengaruh terhadap aspek keterampilan. Hal ini berarti bahwa para siswa harus dapat memiliki kecakapan bekerja pada bidang tertentu, dan juga diartikan sebagai suatu hal yang

menggambarkan kualifikasi atau kemampuan seseorang, baik yang kualitatif maupun kuantitatif. Para siswa juga diharapkan mampu untuk mendapatkan hasil terbaik yang dicapai dari suatu usaha yang telah dikerjakan dan diciptakan baik secara individual atau kelompok untuk dapat mengembangkan keterampilan para siswa (Bidjuni, 2016).

Berdasarkan hasil uji regresi model *stepwise* didapatkan aspek yang sangat berpengaruh dengan aspek keterampilan (Y3) adalah aspek sektoral (X1), aspek pendidikan (X2) dan aspek kompetensi (X5) hal tersebut ditunjukkan dari hasil analisis regresi model akhir dengan  $F= 4.751$ ,  $R^2 = 0.135$ , dan  $p = 0.004$  yang berarti aspek tersebut memiliki pengaruh dengan aspek pemahaman pada siswa Sekolah Menengah Kejuruan di Bontang.

Hasil uji regresi parsial didapatkan bahwa kompetensi (X5) memiliki pengaruh dan aspek yakin dan mampu (X6) memiliki pengaruh terhadap aspek kepribadian (Y4). Hasil tersebut menunjukkan bahwa aspek kompetensi dan aspek yakin dan mampu berpengaruh positif terhadap aspek kepribadian, yang artinya para siswa diwajibkan memiliki sejumlah kemampuan yang harus dikuasai seseorang terutama para siswa untuk mencapai tingkatan tenaga kerja yang profesional dalam bekerja. Melakukan tugas dan pekerjaan dengan baik, serta mampu menunjukkan tanggung jawab atas segala sesuatu yang telah dilakukan atau dikerjakan. Menunjukkan penguasaan terhadap pekerjaan yang diberikan dan mampu mengatasi kesulitan dalam pekerjaan cukup untuk menunjukkan sikap serta tanggung jawab yang telah diberikan (Bidjuni, 2016).

Berdasarkan hasil regresi model *stepwise* didapatkan aspek yang sangat berpengaruh dengan aspek kepribadian (Y4) adalah aspek sektoral (X1) dan aspek pendidikan (X2) hal tersebut ditunjukkan dari hasil analisis regresi model akhir dengan  $F= 5.393$ ,  $R^2 = 0.105$ , dan  $p = 0.006$  yang berarti aspek tersebut memiliki pengaruh dengan aspek pemahaman pada siswa Sekolah Menengah Kejuruan di Bontang.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh antara persepsi kesempatan kerja dengan kesiapan kerja pada siswa Sekolah Menengah Kejuruan di Bontang.
2. Terdapat pengaruh antara kepercayaan diri dengan kesiapan kerja pada siswa Sekolah Menengah Kejuruan di Bontang.
3. Terdapat pengaruh antara persepsi kesempatan kerja dan kepercayaan diri terhadap kesiapan kerja pada siswa Sekolah Menengah Kejuruan di Bontang.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi para siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di Kota Bontang  
Hasil penelitian ini sebagai bahan pertimbangannya para siswa perlu untuk dapat meningkatkan kemampuan kompetensi para siswa dan mengikuti pelatihan-pelatihan yang dapat menunjang kemampuan pada bidang jurusan yang telah diambil.
2. Bagi sekolah Menengah Kejuruan di Kota Bontang  
Bagi sekolah-sekolah SMK di Kota Bontang, disarankan untuk memberikan beberapa pelatihan-pelatihan yang akan membantu para siswa dan guru untuk menambah wawasan mengenai bidang atau jurusan para siswa, serta mengenalkan dunia kerja secara lebih nyata agar para siswa dapat lebih siap terjun langsung ke dunia kerja saat telah lulus nanti.
3. Bagi peneliti selanjutnya  
Disarankan untuk peneliti selanjutnya yang ingin meneliti tentang persepsi kesempatan kerja dan kepercayaan diri terhadap kesiapan kerja siswa SMK untuk lebih memperdalam aspek-aspek dan faktor-faktor yang akan digunakan, dan diharapkan dimasa yang akan datang agar penelitian ini dapat dijadikan rujukan dalam penelitian lanjutan.

### DAFTAR PUSTAKA

- Agusta, Y. N. (2015). Hubungan antara orientasi masa depan dan daya juang terhadap kesiapan kerja pada mahasiswa tingkat akhir fakultas ilmu sosial dan ilmu politik di universitas mulawarman. *eJournal Psikologi*. 3(1), 369-381.
- Baiti, R. D., Abdullah, S. M., & Rochwidowati, N. S. (2017). *Career self efficacy* dan kesiapan kerja pada mahasiswa semester akhir. *Jurnal Psikologi Integratif*. 5(2), 128-141.
- Erfelina, A., & Ediati, A. (2017). Hubungan antara kesiapan kerja dengan ketakutan menghadapi kegagalan pada siswa SMK Negeri 1 Blera. *Jurnal Empati*. 6(1), 7-20.
- Harahap, S. S. (2009). *Pengaruh penerapan standar nasional pendidikan terhadap kesempatan kerja lulusan siswa smk negeri di kota medan*. (Thesis). Medan: Universitas Sumatera Utara.
- Imam, A. A., Tatang, P., & Sriyono. (2018). Studi kesiapan kerja peserta didik SMK untuk bekerja di industri perbaikan bodi otomotif. *Journal of Mechanical Engineering Education*. 5(2), 179-185.
- Jazuli, A. (2018). Eksistensi tenaga kerja asing di indonesia dalam perspektif hukum keimigrasian. *Pusat Pengkajian dan Pengembangan Kebijakan Badan Penelitian dan Pengembangan Hukum dan HAM Kementerian Hukum dan HAM RI*. 12(1), 89-105.
- Kuncoro, H. (1999). Dimensi kualitatif keberhasilan perluasan kesempatan kerja. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*. 14(1), 23-31.
- Pratiwi, I. D., & Laksmiwati. (2016). Kepercayaan diri dan kemandirian belajar pada siswa SMA Negeri "X". *Jurnal Psikologi Teori dan Terapan*. 7(1), 43-49.
- Pujiyono., Minarsih, M. M., & Haryono, A. T. (2016). Pengaruh effkacy kemampuan diri, kompetensi kerja dan motivasi kerja terhadap kesempatan kerja dengan placement tes sebagai variabel intervening. *Journal of Management*. 2(2), 137-144.